

**Perjalanan Spiritual Pada Prinsip Hidup Tokoh Utama Chénxuánzàng  
Dalam Film 《西遊·降魔篇》 Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow  
(Kajian Perspektif Psikologi Agama)**

**Siti Sulistiawati**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[siti.18054@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.18054@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Psikologi agama meneliti tentang keserasian antara agama dan perilaku seseorang sehingga menjadikan perjalanan spiritual yang akan membentuk sebuah proses dalam hidup untuk menentukan perilaku ataupun prinsip hidup seseorang. Adapun rumusan masalah yaitu Faktor Internal, Pengalaman puncak pada perjalanan spiritual, dan perubahan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng. Teori yang digunakan yakni Psikologi Agama, Spiritual dan Hierarki kebutuhan dalam aktualisasi diri menuju puncak pengalaman spiritual. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān dari China Produksi Stephen Chow dengan durasi film 1 jam 49 menit 58 detik. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan dialog tokoh utama, monolog, dan narasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor internal yang mempengaruhi prinsip hidup Chénxuánzàng selama perjalanan spiritual yakni kebutuhan untuk aktualisasi diri antara lain kebutuhan psikologis, rasa aman, sosial dan kasih sayang, serta kebutuhan akan sebuah penghargaan. Pengalaman puncak yakni Chénxuánzàng putus hubungan dengan sekelilingnya. Perubahan Spiritual Chénxuánzàng setelah mengalami pengalaman puncak yaitu adanya misi untuk membebaskan penderitaan peradaban dunia dan memutuskan untuk melakukan perjalanan ke Barat bersama 3 siluman kuat.

**Kata Kunci:** *Faktor internal, Pengalaman Puncak spiritual, psikologi Agama*

**Abstract**

Psychology of religion examines the harmony between religion and one's behavior so as to make a spiritual journey that will form a process in life to determine one's behavior or life principles. The formulation of the problem is Internal Factors, peak experience in spiritual journey, and spiritual change of main character Chénxuánzàng. The theory used is Psychology of Religion, Spirituality and Hierarchy of needs in self-actualization towards the peak of spiritual experience. The type of research used is descriptive qualitative with a literary psychology approach. The source of data in this research is the film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān from China Produced by Stephen Chow with a film duration of 1 hour 49 minutes 58 seconds. The data in this study are excerpts from the main character's dialogue, monologue, and narration. Based on the analysis and discussion, this study shows that there are 4 internal factors that influence Chénxuánzàng's life principles during his spiritual journey, namely love for self-actualization, including psychological needs, security, social and love, and the need for appreciation. The pinnacle experience was Chénxuánzàng breaking up with his surroundings. Chénxuánzàng's Spiritual Change after experiencing the peak experience of having a mission to face world civilization and deciding to travel to the West with 3 powerful demons.

**Keywords:** *Internal Factors, Spiritual Peak Experience, Religion Psychology*

**PENDAHULUAN**

Psikologi merupakan kajian ilmu yang mengetahui tentang perilaku dan jiwa hingga karakter

manusia. Karakter atau kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki setiap individu sebagai pembeda antara individu yang satu dengan individu lain dalam memaknai pengalaman hidup yang dialami. Psikoanalisis adalah

salah ilmu sastra yang lebih dominan pada psikologi kepribadian dan sering ditemukan pada kajian sastra (Ahmadi, 2017: 57). Sedangkan Pandangan Mawangir (2016:2) menjelaskan bahwa psikologi agama berusaha untuk meneliti pengaruh agama, perbuatan dan cara berpikir terutama dalam berbagai macam masalah serta tantangan hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa psikologi agama merupakan kajian ilmu tentang perilaku atau kepribadian manusia yang berhubungan dengan agama serta hubungan manusia dan Tuhan.

Dalam hal ini timbul keserasian antara agama dan perilaku seseorang sehingga menjadikan perjalanan spiritual yang akan membentuk sebuah proses dalam hidup, baik dalam menentukan perilaku ataupun prinsip hidup seseorang. Pandangan Erich Fromm bahwa dalam segi psikologis dan spiritual, manusia sempurna merupakan kunci dari segala bentuk perilaku manusia (dengan memiliki sebuah kesadaran dan pemahaman terhadap cara kerja diri dan mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat) mengubah sifat yang egois (diri sendiri adalah tetap sama dengan sesuatu yang dilakukan bukan dengan yang dimiliki). Sehingga memiliki pikiran yang produktif yaitu kecerdasan, pertimbangan, dan objektivitas sebagai ciri manusia yang sempurna (Supriatna, 2021:1). Psikologi agama dapat juga terdapat dalam suatu karya sastra, salah satunya film China yang berjudul 《西遊·降魔篇》 Xīyóu·Jiàngmó Piān yang diproduksi oleh Stephen Chow tahun 2013.

Film dalam penelitian ini menarik untuk dikaji karena dilihat dari judul dan cerita dari film ini, yaitu dari segi prinsip hidup pada perjalanan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng yang tetap mempertahankan komitmen pada tujuan hidupnya yakni mencari cinta yang lebih agung yaitu cinta kepada Tuhannya dan mengabdikan diri kepada masyarakat untuk sebuah keadilan serta ketentraman terhadap peradaban dunia. Selain itu, film ini disutradarai oleh Stephen Chow. Seorang aktor sekaligus sutradara dan produser terkenal yang mendapatkan julukan 'raja komedi'.

Dalam film ini terdapat pelajaran hidup yang sangat memotivasi dan menginspirasi. Selain itu, Film ini juga sangat menarik karena sesuai dengan gambaran di era sekarang. Dimana adanya orang yang terlena dengan cinta manusia hingga menimbulkan kematian dan pembunuhan karena permasalahan cinta lawan jenis. Sehingga dengan penelitian ini akan menjadi sebuah gambaran atau pelajaran hidup tentang bagaimana syahdunya mencari cinta yang lebih agung yaitu cinta kepada Tuhannya dan menebarkan kebaikan pada sesama. Sehingga penelitian ini bisa menjadi motivasi atau penelitian terbaru yang membahas tentang psikologi manusia dari kajian perspektif agama.

Film 《西遊·降魔篇》 Xīyóu·Jiàngmó Piān yang diproduksi oleh Stephen Chow dikaji menggunakan perspektif psikologi agama sesuai dengan tema yang diambil yaitu membahas tentang tentang kejiwaan seseorang dari sudut pandang agama yang tetap mempertahankan prinsip hidupnya untuk mencari cinta yang lebih agung yaitu cinta kepada Tuhannya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya karena film ini merupakan genre humor yang rilis pada tahun 2013, Sebelum film *journey to the west 2* dengan tokoh utama Sun Wu gong. Sehingga belum ada yang meneliti film ini dari segi perspektif psikologi agama.

Penelitian yang relevan terkait dengan perjalanan spiritual pada prinsip hidup tokoh utama Chénxuánzàng dalam film 《西遊·降魔篇》 Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow dalam perspektif psikologi agama yaitu penelitian yang pertama yakni yang dilakukan oleh Nasaliya (2010) tentang aspek psikologi pada perubahan perilaku yang terkandung dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou terkait unsur kognisi, dan unsur afeksi berdasarkan perspektif agama.

Penelitian ini berkaitan dengan unsur kognisi, unsur afeksi, unsur konasi yang merupakan perubahan perilaku Rissa tokoh utama dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Dalam penelitian ini unsur pertama yang lebih dominan yakni unsur kognisi yang berkaitan dengan pemahaman atau pemikiran Rissa dalam mengenal agama. Unsur kedua yakni unsur afeksi yang menunjukkan kondisi emosi atau perasaan Risa yang dialami sejak usia belia sampai dewasa. Unsur ketiga yakni unsur konasi yang menunjukkan bahwa adanya dorongan dalam diri Rissa pada rasa keingintahuan untuk mempelajari islam. Sehingga setelah mendapatkan hidayah kepribadian Rissa berubah menjadi seorang muslim yang taat pada ajaran islam.

Penelitian kedua, yakni penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2014) tentang tanggung jawab pendidikan terhadap peserta didik dalam perspektif psikologi agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan sangat penting jika dikaji dari perspektif psikologi agama. Dimulai dari proses perkembangan awal peserta didik hingga dewasa. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari guru dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan teori Maslow tentang hierarki kebutuhan untuk peserta didik yang mempunyai latar belakang sebelumnya kebutuhan-kebutuhan untuk aktualisasi diri pada peserta didik belum bisa diaplikasikan dengan baik.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fitriana (2018) tentang keseimbangan emosi dan kesehatan mental manusia dalam perspektif psikologi agama. Hasil

penelitian tersebut yakni tentang masa perkembangan agama anak usia dini baik jasmani dan rohani, macam-macam bentuk emosi dan keseimbangan emosi. Sumber penelitian ini yaitu pada anak-anak. Adapun teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Thomas melalui teori Four Wishes. Hasil penelitian mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak dipengaruhi oleh lingkungan dan aspek kepribadian yang lain baik kognitif maupun afektif.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama terfokuskan pada kajian psikologi agama. Namun untuk teori dan pembahasan yang terdapat pada ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori tentang hierarki kebutuhan yang termasuk faktor internal dalam perjalan spiritual tokoh utama dan teori puncak pengalaman spiritual oleh Abraham Maslow.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana Faktor Internal diri tokoh utama Chénxuánzàng dalam mempertahankan prinsip hidup pada perjalanan spiritual Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow? (2) Bagaimana Pengalaman puncak pada perjalanan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng Dalam Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow ? (3) Bagaimana perubahan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng Dalam Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow?

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut, (1) Mendeskripsikan Faktor Internal terhadap prinsip hidup tokoh utama Chénxuánzàng pada perjalanan spiritual Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow. (2) Mendeskripsikan Pengalaman puncak pada perjalanan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng Dalam Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow. (3) Mendeskripsikan perubahan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng dalam film (西遊·降魔) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perantara pemahaman pembaca terhadap karya sastra. Oleh karena itu terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

Pertama, Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan contoh dari kajian kritik sastra, khususnya yang menggunakan penelitian psikologi dari perspektif agama. Psikologi dari sudut pandang agama, mengulas tentang puncak pengalaman dari perjalanan spiritual yang mengandung faktor fisik, pengalaman emosional atau

transisi, pengalaman dekat kematian dan praktik spiritual dalam film. Serta prinsip hidup dalam proses perjalanan spiritual.

Perjalanan spiritual berkaitan dengan faktor internal dalam diri yang membentuk prinsip hidup yaitu kebutuhan-kebutuhan yang harus dicukupi sebagai prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri dan pengalaman puncak, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, dan kebutuhan akan penghargaan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan dengan penelitian lainnya yang menggunakan kajian psikologi agama.

Kedua, manfaat secara praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan serta pengetahuan pembaca tentang kajian perspektif psikologi agama sebagai bahan referensi maupun digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian psikologi sastra terutama pada perspektif psikologi agama. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar proses kajian psikologi agama terhadap karya sastra.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Psikologi Agama

Menurut pendapat Wundt (dalam Saleh, 2018:5) Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sebuah pengalaman yang terjadi pada diri manusia, seperti halnya yang dirasakan oleh panca indera, pikiran, perasaan (feeling) dan tindakan manusia. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang pengalaman yang terjadi dalam diri manusia seperti yang dirasakan oleh panca indera, pikiran, feeling dan tindakan manusia.

Menurut Ahmadi (2021:1), psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses mental dan perilaku manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa psikologi yaitu ilmu yang memahami tentang mental dan perilaku manusia secara real. Sependapat dengan Atkinson (dalam Minderop, 2010:3) psikologi berarti ilmu jiwa atau kajian ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dari segi tingkah laku manusia.

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Gumati (2020:4) mengatakan bahwa Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa dan perilaku manusia. Psikologi merupakan sebuah ilmu yang berperan untuk menjelaskan pikiran dan yang terasa oleh fisik atau perilaku manusia (Masduki, 2019:1). Sedangkan menurut Sahlan (2018:2) mengatakan bahwa psikologi diartikan sebagai kajian ilmiah tentang perilaku dan proses mental.

Berbeda dengan pendapat Pasiska (2020:1) mengemukakan bahwa psikologi merupakan studi ilmu yang menyenangkan terutama dalam hal menyelidiki unsur-unsur kesadaran manusia. Menurut Miller (2012:1) menjelaskan bahwa Psikologi adalah ekspedisi penting di antara disiplin ilmu akademis yang ingin tumbuh dan menyesuaikan diri dengan momen dan budaya di mana ada hidup. Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emotion), dan kehendak (konasi) (Masduki dan Idi warsah, 2020:2).

Menurut Robert H. Thouless (dalam Gumati, 2020:6) mengemukakan bahwa Psikologi Agama adalah cabang dari psikologi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap perilaku dari sisi keagamaan dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi yang diambil dari kajian terhadap perilaku jiwa manusia realnya. Sedangkan menurut Zakiah Darajat (dalam Gumati, 2020:6) berpendapat bahwa Psikologi Agama merupakan ilmu yang meneliti dan menelaah kehidupan agama pada seseorang dan memahami besarnya pengaruh keyakinan agama tersebut dalam sikap dan perilaku serta keadaan hidup pada umumnya.

Psikologi agama merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan realisasi keagamaannya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa psikologi agama sebagai ilmu yang tergolong muda dalam perkembangannya telah diakui sebagai salah satu cabang ilmu (Mawangir, 2016:4). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi agama adalah ilmu yang mempelajari kesadaran seseorang dalam beragama dan pengaruhnya terhadap perilaku atau tindakan seseorang dalam hidup dan kehidupannya.

Psikologi agama yaitu ilmu yang mengkaji tentang perilaku beragama pada seseorang yang akan mempunyai perbedaan dalam penerapannya pada setiap fase kehidupan seseorang (Syofiyanti, dkk, 2021:76). Hubungan psikologi dan agama bersifat satu arah dengan posisi psikologi di atas agama sehingga perkembangan baru psikologi mempengaruhi agama, tetapi perkembangan pemikiran dalam agama sama sekali tidak mempengaruhi psikologi (Rakhmat, 2003:136). Berbeda dengan pendapat Freud (dalam Watts, 2017:14) psikologi agama adalah salah satu ide kunci kepada Tuhan sebagai proyeksi dari pikiran manusia yang ditemukan dalam bentuk yang lebih umum. Menurut Jalaludin (dalam Saifuddin, 2019:14) mengatakan bahwa Psikologi agama merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkaji tentang perilaku manusia dalam hubungan agama dan manusia dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianut serta berkaitan dengan perkembangan keagamaan dari setiap fase kehidupan manusia.

Psikologi agama bagi manusia yakni kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience) sangat penting. Psikologi agama mempelajari dan meneliti pengaruh kepercayaan terhadap sikap dan tingkah laku atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang. Sedangkan kepribadian adalah organisasi dinamis daripada sistem psikofisik dalam diri individu yang turut menentukan cara yang khas dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, baik terhadap lingkungan fisik maupun psikis, yang akhirnya membentuk kelompok atau masyarakat.

## B. Hubungan Psikologi dan Karya Sastra

Sastra merupakan sebuah karya yang terbentuk dari rangkaian kata-kata dengan bahasa mempunyai makna yang berhubungan dengan sastra untuk menyampaikan perasaan, pemikiran dan pesan yang disampaikan pengarang kepada orang lain. Sependapat dengan Ramayana (2012) mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah gambaran dari kenyataan yang menggunakan bahasa sebagai alat dan penghubung antara pengarang sastra dan penikmat sastra sehingga nilai-nilai yang pengarang tuangkan dalam sebuah karya sastra dapat tersampaikan kepada penikmatnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibisono (2017) salah satu komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam kehidupan adalah dengan menggunakan bahasa. Sehingga suatu karya sastra dapat dikatakan sebagai komunikasi antara pengarang dengan penikmat sastra. Karya sastra adalah bentuk wadah dari sebuah ide, gagasan, serta seorang pengarang tentang gejala kejadian sosial yang diterima dan dialami pengarang yang dipresentasikan dalam bentuk karya (Karim, dkk, 2020:62). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa karya sastra sangat erat dengan permasalahan yang ada di sekitar atau dalam lingkup sosial.

Film merupakan salah satu karya sastra. Film dikatakan sebagai bentuk karya sastra karena menggunakan bahasa sebagai komunikasinya dengan menuangkan ide, gagasan dan ekspresi mengenai sebuah kejadian atau peristiwa baik yang berasal dari pengalaman pribadi ataupun dari lingkungan sosial yang ada di sekitar dan bertujuan untuk memberikan nilai-nilai yang ada dalam kejadian tersebut disampaikan kepada penikmat karya sastra film.

Dalam hal ini terdapat hubungan yang saling berkaitan antara psikologi dan karya sastra. Sastra merupakan suatu ilmu yang mengekspresikan manusia dalam berbagai bentuk tindakan manusia (*action*) untuk mencapai hasrat (*appetitus*) yang diinginkan. Sastra merupakan dunia jiwa dalam bentuk lain (Ahmadi, 2015:1). Dapat disimpulkan bahwa melalui sastra dapat

diketahui kejiwaan manusia. Sehingga melalui sastra dapat memahami psikologi seseorang terutama dalam film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān yang diproduksi oleh Stephen Chow.

Psikologi sastra merupakan salah satu studi sastra interdisipliner karena memahami dan mempelajari sastra dengan menggunakan berbagai macam jenis konsep dan landasan teori yang terdapat pada psikologi (Wiyatmi, 2011:28). Sedangkan menurut Ristiana (2017:50) berpendapat bahwa psikologi sastra adalah suatu pendekatan untuk menganalisis karya sastra tentang aspek-aspek kejiwaan manusia yaitu melalui pendekatan psikologi sastra.

Pada dasarnya psikologi dan sastra memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang manusia hingga keberlangsungan hidup sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang menggunakan karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dengan landasan teori psikologi.

Dalam sebuah karya sastra pengarang menggunakan alur, rasa dan cerita dalam film yang diproduksi. Sehingga orang lain dapat merasakan dengan nyata terhadap film tersebut. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak lepas dari kejiwaan pengamat film. Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai gambaran dari psikologi kepribadian.

### C. Spiritual

Spiritualitas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan jiwa, roh dan sukma pada manusia (Effendi, 2019:1). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa spiritual merupakan suatu hal yang mempelajari tentang jiwa, roh, ataupun sukma yang ada pada diri setiap manusia dari perspektif agama yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan. Menurut Tualeka (2015:7) berpendapat bahwa spiritual merupakan sebuah ilmu dan pengenalan tentang identitas manusia serta lingkungan hidup berdasarkan makna hakiki, komitmen moral dan kemampuan untuk terhubung dalam perilaku pada diri manusia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa spiritual implementasi manusia terhadap agama dalam kehidupan.

Keterkaitan antara agama dan spiritualitas juga dapat ditemui dalam fenomena *trans* atau *trance*. *Trans* atau *trance* berarti suatu keadaan mirip tidur dari disosiasi, dengan pengurangan ketidakpekaan terhadap perangsang yang sangat jelas. Kondisi *trance* juga dapat diartikan sebagai keadaan hipnotik (Chaplin dalam Saifudin, 2019:248). Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima versi daring yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *trans* atau *trance* berarti keadaan seseorang yang terputus hubungan dengan sekelilingnya. Selain itu, *trans* dapat dikatakan suatu keadaan tidak sadar (karena kerasukan dan sebagainya) sehingga mampu berbuat sesuatu yang tidak masuk akal.

Dalam perjalanan spiritual terdapat kebutuhan-kebutuhan untuk aktualisasi diri. Menurut Maslow (dalam Hadi, 2021) bahwa untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi, manusia diharuskan memenuhi kebutuhan yang paling utama. Sehingga bisa mengaktualisasikan diri. Maslow mengatakan bahwa dalam mencapai aktualisasi diri, manusia mempunyai suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi secara nyata yaitu kebutuhan biologis/fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan penghargaan (alwisol dalam Saifuddin, 2019:147). Maslow mengemukakan bahwa kepribadian manusia terbentuk karena faktor internal dalam diri manusia. Faktor ini yang kemudian membawa manusia pada aktualisasi diri. kepribadian manusia terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri manusia yang menjadi prasyarat untuk menuju aktualisasi diri dan pengalaman puncak yaitu kebutuhan psikologis/biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan akan sebuah penghargaan.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tingkat yang paling dasar, kebutuhan manusia yang nampak jelas dan kuat dalam mempertahankan hidup, antara lain yaitu kebutuhan untuk makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup (Sejati, 2018). Dapat dikatakan bahwa kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan paling utama dalam mencapai aktualisasi diri pada manusia.

Kebutuhan Keamanan (Safety Needs) merupakan Kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan yaitu sebuah kestabilan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Selain itu ada juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara terstruktur, peraturan dan tata tertib, undang-undang hingga batasan-batasan tertentu (Profesi Wiki, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan keamanan muncul ketika terjadi sebuah ancaman dari luar diri untuk mendapatkan sebuah perlindungan dan bebas dari rasa takut pada ancaman tersebut.

Kebutuhan Sosial (Social and Belongingness Needs) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain, adanya rasa kesepian dan terisolasi dari pergaulan terhadap individu. Individu akan membutuhkan teman dan perhatian dari orang lain. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan sosial yakni membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidup.

Kebutuhan penghargaan adalah sebuah pemenuhan ego untuk meraih prestasi diri dari kemampuan sendiri. Contoh kebutuhan penghargaan menurut Maslow, adalah kebutuhan tentang status, pengakuan, reputasi, martabat, bahkan dominasi. Sehingga kebutuhan penghargaan dapat dikatakan sebagai sebuah pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki individu.

#### D. Pengalaman Puncak Spiritual

Pengalaman puncak spiritual terjadi ketika kepribadian seseorang berubah menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Pengalaman puncak spiritual merupakan suatu pengalaman spiritual yang sangat mendalam dan mengguncang, ketika hal itu terjadi maka akan merubah karakter seseorang dan pandangan dunia untuk selama-lamanya (Maslow, 2021:86). Jadi, dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman puncak spiritual yakni pengalaman yang berpengaruh dan mendalam sehingga dapat menjadi penyebab sebuah perubahan terhadap kepribadian manusia.

Menurut Saifuddin (2019:248) mengemukakan bahwa dalam puncak peribadatan, manusia sering kali mengalami fenomena trans yaitu keadaan seseorang yang terputus dengan sekelilingnya. Untuk mencapai kondisi trans, dibutuhkan spiritualitas yang tinggi. Artinya, peribadatan dalam agama membutuhkan penghayatan yang tinggi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan agar bisa mencapai kondisi trans. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa puncak pengalaman seseorang yaitu ketika perubahan karakter seseorang dan pandangan dunia berbeda dari orang lain dalam keadaan terputus dengan sekelilingnya. Sehingga adanya penghayatan yang kuat antara manusia dengan Tuhan. Hal tersebut juga disebut dengan kondisi trans.

Orang yang mengalami pengalaman puncak spiritual atau *spiritual peak experience* akan ada dalam kondisi yang lebih terintegrasi (bersatu, utuh, semua bagian) daripada di waktu lain, lebih murni dan menyendiri agar mampu menyatu dengan dunia, dan dalam kondisi dirinya berada di puncak kekuatan, menggunakan semua kapasitasnya dengan sebaik mungkin dan sepenuhnya (Maslow, 2021). Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengalaman puncak adanya sebuah kondisi yang lebih bersatu atau utuh daripada waktu yang sebelumnya, sehingga pengalaman puncak merupakan hal yang tidak dibuat-buat dan secara individu untuk mencapai sesuatu yang utuh. Dalam hal ini secara otomatis sampai pada puncak kekuatan secara penuh.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang kajian penelitian yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif (Rukin, 2019:1). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dengan apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah dan bersifat penemuan (Mamik, 2015:3).

Adapun menurut Jaya (2020:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa uraian mendalam tentang tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari kepribadian individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh serta utuh. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realita sebuah fenomena dengan sebuah uraian yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan data-data deskriptif berupa tertulis maupun lisan dari objek atau perilaku yang akan diamati. Selain itu data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang Faktor internal, pengalaman puncak perjalanan spiritual, perubahan spiritual yang terdapat pada Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Perjalanan Spiritual Pada Prinsip Hidup Tokoh Chénxuánzàng Dalam Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān Produksi Stephen Chow (Kajian Perspektif Psikologi Agama)” ini menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra sebagai cabang ilmu yang mendekati sastra dari sudut sastra. Sehingga hal tersebut mendukung penggunaan psikologi sastra dikarenakan film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān yang diproduksi oleh Stephen Chow terdapat peristiwa dalam kehidupan keagamaan atau perjalanan spiritual serta nilai-nilai spiritual yang dapat dipahami dari tokoh utama dalam film yaitu tokoh utama Chénxuánzàng. Hal tersebut berhubungan dengan psikologi dari perspektif agama yang digunakan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān diproduksi oleh Stephen Chow dan Derek Kwok pada 10 Februari tahun 2013 di China. Durasi film ini adalah 1 jam 49 menit 58 detik. Data dalam penelitian ini adalah kutipan percakapan, dialog, monolog dan gambaran adegan pada

film yang mengacu pada rumusan masalah. Film ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menonton berulang, catat dan studi kepustakaan. Teknik menonton secara berulang dan catat digunakan untuk memperoleh data dengan menonton secara berulang kemudian mencatat unsur-unsur film yang termasuk ke dalam kajian perspektif psikologi agama sesuai dengan rumusan masalah. Studi kepustakaan menurut Nazir (dalam Mirzaqon T, 2018:3) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku, literatur, catatan, serta berbagai bentuk laporan yang berkaitan dengan suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Analisis data yang digunakan peneliti untuk mengkaji Film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān yang diproduksi oleh Stephen Chow adalah deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan mendeskripsikan kenyataan atau fakta pada film kemudian ditinjau dengan analisis (Ratna, 2012: 53).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia di dunia ini memiliki berbagai macam tujuan dalam hidup. Faktor kehidupan salah satunya yaitu rasa aman dalam diri manusia. Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi. Dalam perjalanan spiritual akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mempertahankan prinsip hidup, salah satunya yaitu faktor internal dalam pribadi seseorang. Maslow (2021) mengemukakan bahwa kepribadian manusia terbentuk karena faktor internal dalam diri manusia. Faktor ini yang kemudian membawa manusia pada aktualisasi diri. kepribadian manusia terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri manusia yang menjadi prasyarat untuk menuju aktualisasi diri dan pengalaman puncak yaitu kebutuhan psikologis/biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan akan sebuah penghargaan.

### A. Faktor Internal

Unsur internal pada diri Chénxuánzàng dalam perjalanan spiritual film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān yang diproduksi oleh Stephen Chow akan dijelaskan di bawah ini:

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

Perjalanan spiritual Chénxuánzàng dalam keberlangsungan hidup. Chénxuánzàng harus memenuhi kebutuhan Fisiologis tersebut, sehingga dapat memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Kebutuhan fisiologis Chénxuánzàng dalam proses perjalanan spiritualnya sebagai berikut:

Ketika Chénxuánzàng meneruskan perjalanannya setelah menyelesaikan masalah dengan siluman ikan besar yang ada di sebuah desa. Siluman yang menelan banyak korban, dari anak kecil dan orang tua. Hingga akhirnya Chénxuánzàng memilih berteduh ke suatu tempat penginapan. Gambaran pada kutipan berikut ini merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi agar dapat mengaktualisasikan diri dalam proses keberlangsungan hidup.

服務員 : “欢迎来到高家庄! 客官你真有眼光。我们这里吃得好。装修又好客人都好喜欢的。你看这个烛台多有品味。是不是有一种好浪漫的感觉。你看我们有这么多回头客。你就知道我们的饭菜有多好吃。来。。来。。来。这就是我们的镇店之宝。驰名烧猪。这烧猪外脆内软。味道实在是非常的香脆可口。保证客官你吃过一次还会再回来。客官今天好多人。请等等我给你找个位子”。

(00:32:15-00:33:15)

Fúwùyuán : Huānyíng lái dào gāo jiā zhuāng! Kè guān nǐ zhēnyǒu yǎnguāng. Wǒmen zhèlǐ chī dé hǎo.. Zhuāngxiū yòu hào kè rén dōu hǎo xǐhuān de.. Nǐ kàn zhège zhútái duō yǒu pǐnwèi. Shì bùshì yǒuyī zhǒng hǎo làng màn de gǎnjué. Nǐ kàn wǒmen yǒu zhème duō huítóukè. Nǐ jiù zhīdào wǒmen de fāncài yǒu duō hào chī. Lái.. Lái.. Lái. Zhè jiùshì wǒmen de zhèn diàn zhī bǎo. Chímíng shāo zhū. Zhè shāo zhū wài cuì nèi ruǎn. Wèi Dào shì zài shì fēicháng de xiāng cuì kěkǒu. Bǎozhèng kè guān nǐ chīguò yīcì hái huì zài huílái. Kè guān jīntiān hǎoduō rén. Qǐng děng děng wǒ gěi nǐ zhǎo gè wèizi”.

Pelayan : Selamat datang di Penginapan Keluarga Gao! Kau pasti punya selera yang bagus. Tempat kami ini punya makanan yang enak. Dan dekorasi yang indah. Para tamu menyukainya. Lihatlah tempat lilin itu, kesannya romantis bukan? Lihatlah dari banyaknya tamu, kau bisa tahu betapa lezatnya makanan kami. Ayo kesini. Yang ini adalah hidangan andalan kami. Babi panggang kami yang terkenal. Renyah di luar dan sangat empuk di dalam. Lezat sekali. Aku jamin kau pasti kembali ke sini lagi. Penginapan kami sangat ramai hari ini. Mohon tunggu, aku akan carikan meja untukmu.

Dari data tersebut tokoh utama berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang termasuk faktor internal dalam perjalanan spiritual yang dilakukan yaitu berteduh, istirahat, makan dan minum. Sehingga tokoh utama dapat melanjutkan perjalanan spiritual dengan nyaman ketika kebutuhan fisiologi sudah terpenuhi.

Namun, tokoh utama Chénxuánzàng dalam film ini tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tersebut karena Chénxuánzàng telah mengetahui bentuk asli dari rumah penginapan keluarga Gao. Rumah penginapan yang terdapat banyak korban jiwa karena ulah siluman babi yang ganas.

Keteguhan hati dan kesucian diri dalam perjalanan spiritual yang dilakukan menjadikan suatu hal buruk yang tidak bisa dilihat oleh orang lain, terlihat jelas oleh penglihatan Chénxuánzàng. Sehingga Chénxuánzàng mengurungkan diri untuk berteduh dan makan di tempat penginapan keluarga Gao, dimana sebuah penginapan yang telah disulap menjadi sebuah tempat penginapan yang bagus dan hidangan yang lezat. Namun, wujud asli dari penginapan tersebut adalah tempat yang sudah lama tidak dihuni dan banyak korban jiwa yang meninggal akibat ulah siluman babi yang ganas. dari pemaparan hal tersebut Chénxuánzàng tetap memenuhi kebutuhan fisiologi yaitu berteduh sementara di tempat tersebut, namun tidak memenuhi kebutuhan fisiologi lainnya seperti makan, minum, tidur dll. Hal tersebut adalah salah satu cara Chénxuánzàng dalam mempertahankan prinsip hidup selama perjalanan spiritual yang dilakukan.

Data di bawah ini menunjukkan bahwa naluri manusia yang mempunyai kebutuhan seks atau nafsu terhadap lawan jenis. Tokoh utama Chénxuánzàng terlihat menahan nafsunya terhadap Duan, perempuan yang membuka baju di depan Chénxuánzàng untuk melihat bekas luka karena terkaman siluman babi. Sehingga darah segar mengucur deras dari hidung Chénxuánzàng. Darah segar yang mengucur dari hidung Chénxuánzàng adalah salah satu tanda bahwa seseorang tersebut secara tidak sadar sedang menahan nafsu dari lawan jenis. Duan (Shi Qi) yang melihat Chénxuánzàng mimisan memberitahukan kepada Chénxuánzàng bahwa Chénxuánzàng sedang terluka. Karena ketahuan bahwa Chénxuánzàng mimisan, segera Chénxuánzàng membersihkan darah yang mengalir dari hidungnya. Setelah Chénxuánzàng mengucapkan terimakasih kepada Duan (Shi Qi), secara tiba-tiba Duan (Shi Qi) membuka baju dan memperlihatkan luka karena terkaman dari siluman babi. Namun, Chénxuánzàng mengalihkan pandangan dan tidak melihat ke arah Duan (Shi Qi). Gambaran tersebut tampak pada kutipan di bawah ini:

段 : 多谢我 (闭上眼睛)  
陈玄奘 : 段小姐, 段小姐  
段 : 女孩子闭上眼睛就是要你亲她. 别装来吧!  
(00:41:33-00:42:08)

chénxuánzàng : Duàn xiǎojiě duōxiè nǐ gāngcái de jiùmíng zhī ēn  
duàn : Duōxiè wǒ (bì shàng yǎnjīng)  
chénxuánzàng : Duàn xiǎojiě, duàn xiǎojiě  
duàn : Nǚ háizi bì shàng yǎnjīng jiùshì yào nǐ qīn tā. Bié zhuāng lái ba!  
  
chénxuánzàng : nona duan terimakasih sudah menyelamatkan nyawaku.  
duàn : kau berterima kasih padaku? (memejamkan mata)  
chénxuánzàng : nona Duan, nona duan  
duàn : jika seorang gadis menutup matanya, itu artinya dia ingin dicium. Jangan pura-pura, kemarilah.

Dari data tersebut, tokoh utama Chénxuánzàng tidak memenuhi kebutuhan fisiologis dalam hal seks atau pemenuhan nafsu. Sehingga Chénxuánzàng lari dan pergi meninggalkan Duan agar tidak tergoda dengan rayuan perempuan itu. Chénxuánzàng tetap teguh dan mempertahankan prinsip hidup dimana untuk mencari cinta yang agung yaitu cinta kepada Tuhan. Bukan hanya cinta sesaat seperti cinta kepada lawan jenis.

Dapat dilihat dari data tersebut, chénxuánzàng sangat menjaga pandangan agar tidak melihat bentuk tubuh Duan (Shi Qi). Chénxuánzàng lebih memilih untuk mengalihkan pandangan dari arah yang berbeda dari posisi Duan (Shi Qi). Kebutuhan fisiologis dalam bentuk seks atau pemenuhan nafsu, Chénxuánzàng tidak memenuhi kebutuhan tersebut karena sadar bahwa ada cinta yang lebih agung yaitu hubungan manusia dengan Tuhan secara utuh. Dalam hal ini, Chénxuánzàng tetap mempertahankan prinsip hidup yang selama ini diyakini.

## 2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman yang terjadi ketika diri sendiri merasa terancam atau sedang berada dalam tekanan sehingga adanya sebuah usaha untuk perlindungan baik sementara maupun dalam waktu panjang. Data ini yang menunjukkan Chénxuánzàng berada dalam bahaya atau ancaman. Chénxuánzàng meminta bantuan kepada orang lain untuk mendapatkan rasa aman agar tidak diterkam oleh siluman ikan yang akan memakan seorang bayi. Berikut data yang menunjukkan bahwa Chénxuánzàng membutuhkan rasa aman dalam perjalanan spiritual yang dilakukan.

村民 : 我的衣服好贵的  
陈玄奘 : 对不起帮帮忙.  
(00:15:12-00:15:50)  
  
Cūnmín : Wǒ de yīfú hǎo guì de  
Chénxuánzàng : Duìbùqǐ bāng bāngmáng.  
  
Warga desa : baju ini sangat mahal  
Chénxuánzàng : maaf, tolong bantu aku.

Kebutuhan rasa aman tersebut muncul ketika Chénxuánzàng berada dalam sebuah kayu yang menggantung di atas sungai penghuni siluman ikan besar. sehingga naluri kebutuhan rasa aman Chénxuánzàng muncul karena dalam kondisi berbahaya ada seorang bayi yang jatuh ke atas permukaan sungai tersebut. Untuk menyelamatkan seorang bayi, Chénxuánzàng memastikan bahwa dirinya sendiri aman sebelum terjun ke sungai untuk membawa bayi menemui ibu bayi. Chénxuánzàng membutuhkan sebuah perlindungan untuk merasakan aman dan nyaman dari bahaya yang ada di sekitar Chénxuánzàng.

Chénxuánzàng menarik baju salah satu warga desa yang mengaku sebagai penakluk siluman, Hal tersebut dilakukan untuk melindungi diri Chénxuánzàng agar tidak terjatuh dari kayu yang menggantung di atas sungai luas, dimana ada siluman ikan besar di dalam sungai tersebut. Ketika menarik baju orang penakluk siluman palsu, tubuh Chénxuánzàng semakin dekat dengan permukaan sungai hingga berujung pada satu cara aman dengan berpegang pada kedua lubang hidung orang penakluk siluman palsu tersebut. Meskipun orang tersebut berteriak kesakitan, Chénxuánzàng tidak menghiraukan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Chénxuánzàng memenuhi kebutuhan rasa aman untuk tetap menyelamatkan seorang bayi yang jatuh di sungai.

### 3. Kebutuhan Sosial dan Kasih Sayang

Kebutuhan ini mencakup dorongan rasa dimana seseorang tersebut dibutuhkan orang lain, kebutuhan untuk dicintai, memiliki pasangan, bersosialisasi di masyarakat, dan sebagainya. Data (00:19:55-00:21:35) menggambarkan bahwa dalam perjalanan spiritual tokoh utama Chénxuánzàng adanya kebutuhan sosial yaitu bersosialisasi dimasyarakat dengan membantu masyarakat. Dalam menaklukkan siluman penghuni sungai besar di Desa.

Chénxuánzàng dibutuhkan masyarakat untuk mengusir siluman tersebut karena Chénxuánzàng mengaku bahwa dirinya seorang penakluk siluman atau pemburu siluman. Hal tersebut dibuktikan dengan buku 300 kidung anak pemberian dari guru Chénxuánzàng. Chénxuánzàng menyanyikan buku 300 kidung anak tersebut dengan meyakinkan masyarakat bahwa Chénxuánzàng dapat menaklukkan siluman ikan dengan mudah tanpa menyakiti siluman ikan. Namun dengan cara menyadarkan. Cara ini adalah salah satu langkah untuk membantu masyarakat sehingga masyarakat menggantungkan harapan kepada Chénxuánzàng dalam membasmi siluman ikan besar yang meresahkan masyarakat di Desa tersebut. Dari segi spiritual, Chénxuánzàng yakin bahwa Tuhan akan ada di setiap perjalanan panjang Chénxuánzàng meskipun dengan

kekuatan yang hanya mengandalkan kitab 300 kidung anak pemberian dari guru Chénxuánzàng.

Data (00:25:25-00:26:41) menjelaskan bahwa tokoh utama Chénxuánzàng mendapatkan kebutuhan kasih sayang. Ketika Chénxuánzàng pergi ke tempat sang guru, Chénxuánzàng merasa bersalah karena tidak bisa menyelamatkan anak kecil dimakan oleh siluman ikan yang ada di sungai besar tersebut. Sehingga Chénxuánzàng mengadu kepada sang guru dengan menangis, kemudian Sang Guru memeluk Chénxuánzàng Shang untuk menenangkan dan memberikan nasehat untuk Chénxuánzàng. Dalam hal ini kebutuhan akan kasih sayang muncul ketika Chénxuánzàng tidak bisa membuktikan keyakinannya kepada masyarakat bahwa Chénxuánzàng dapat membantu masyarakat dengan menaklukkan siluman melalui buku 300 kidung anak yang dibawa setiap perjalanan menaklukkan siluman yang ditemui. Rasa kebutuhan kasih sayang terpenuhi ketika Chénxuánzàng dipeluk oleh sang guru dan diberikan nasehat untuk melanjutkan perjalanan memburu siluman jahat dengan menyadarkan ke jalan yang benar.

### 4. Kebutuhan Penghargaan

Data (00:19:51-00:20:03) menjelaskan bahwa kebutuhan penghargaan Tokoh utama Chénxuánzàng muncul yaitu sebuah pengakuan kepada masyarakat bahwa Chénxuánzàng adalah seorang pemburu siluman yang profesional. Hal tersebut diucapkan oleh Chénxuánzàng ketika masyarakat berbondong-bondong menyerbu siluman ikan yang sudah berwujud manusia telanjang untuk dibunuh, namun Chénxuánzàng masuk di sela-sela masyarakat yang berkumpul untuk maju ke depan dan mengatakan bahwa Chénxuánzàng adalah seorang pemburu siluman. Sehingga masyarakat percaya tentang pernyataan yang diucapkan. Hal ini berkaitan dengan prinsip hidup Chénxuánzàng yaitu hidup untuk kesejahteraan dan ketentraman manusia yang ada di bumi. Dengan pernyataan yang diucapkan Chénxuánzàng, Chénxuánzàng yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga adanya pengakuan atau menunjukkan martabat Chénxuánzàng sebagai pemburu siluman.

Data (00:22:23-00:22:55) menunjukkan bahwa Chénxuánzàng ingin memenuhi kebutuhan Penghargaan dalam proses perjalanan spiritual yang dilakukan yaitu dengan membuktikan kepada perempuan yang merupakan pemburu siluman juga yaitu Duan (Shi Qi). Chénxuánzàng menunjukkan buku 300 kidung anak sebagai bukti bahwa buku pedoman tersebut dapat menaklukkan siluman tanpa membunuh. Namun dengan menyadarkan siluman tersebut. Hal ini adanya kebutuhan penghargaan atau pengakuan dari orang lain yaitu

pengakuan dari Duan (Shi Qi) agar percaya bahwa Chénxuánzàng adalah seorang pemburu siluman yang handal dan profesional dalam menaklukkan siluman jahat.

### B. Pengalaman Puncak Spiritual

Pengalaman puncak spiritual merupakan pengalaman paling kuat dalam perjalanan spiritual seseorang. Untuk mencapai kondisi seperti itu, dibutuhkan spiritualitas yang tinggi. Artinya, peribadatan dalam agama membutuhkan penghayatan yang tinggi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan agar bisa mencapai kondisi trans.

Data ini menggambarkan bahwa tokoh utama Chénxuánzàng dalam film (西遊·降魔篇) Xīyóu·jiàngmó piān dalam keadaan terputus dengan sekelilingnya yaitu orang yang dicintainya selama perjalanan menuju tempat Sun Wugong untuk mengalahkan siluman babi yang kuat dan kekal.

段 : 你又被我捉到. 还不承认你爱我.  
 陈玄奘 : 我爱你. 第一次见到你. 就爱上你了. 就爱上你了.  
 段 : 有多爱.  
 陈玄奘 : 好爱. 我没有一天. 不想你.  
 段 : 爱我多久.  
 陈玄奘 : 一千年. 一万年.  
 段 : 一万年太久了, 爱我  
 现在...  
 (01:36:24-01:37:53)  
 Duan : Nǐ yòu bèi wǒ zhuō dào. Hái bù chéngrèn nǐ ài wǒ.  
 Chénxuánzàng : Wǒ ài nǐ. Dì yī cì jiàn dào nǐ. Jiù ài shàng nǐ le. Jiù ài shàng nǐ le.  
 Duan : Yǒu duō ài.  
 Chénxuánzàng : Hǎo ài. Wǒ méiyǒu yītiān. Bùxiǎng nǐ.  
 Duan : Ài wǒ duōjiǔ.  
 Chénxuánzàng : Yīqiān nián. Yī wàn nián.  
 Duan : Yī wàn nián tài jiǔle, ài wǒ xiānzài...  
 Duan :Kau ketahuan lagi. Dan kau masih tak mengaku, kau mencintaiku?  
 Chénxuánzàng :Aku mencintaimu. Sejak pertama kali melihatmu.  
 Duan :Seberapa besar cintamu?  
 Chénxuánzàng :Sangat besar. Tiada hari aku tanpa memikirkanmu.  
 Duan :Sampai kapan kau akan mencintaiku?  
 Chénxuánzàng :Seribu tahun, sepuluh ribu tahun  
 Duan :Sepuluh ribu tahun terlalu lama, cintailah aku sekarang...

Cinta terhadap Duan (Shi Qi) yang selama ini sangat disimpan rapat oleh Chénxuánzàng, sehingga Duan (Shi Qi) tidak mengetahui bahwa Chénxuánzàng sangat cinta. Ketika Duan dalam keadaan detik-detik meninggal karena menyelamatkan Chénxuánzàng, cinta yang telah Chénxuánzàng simpan rapat diungkapkan dengan sangat tulus. Dengan merahasiakan perasaan yang sangat dalam terhadap Duan (Shi Qi) tersebut, Chénxuánzàng secara tidak langsung terputus dengan sekelilingnya. Sehingga tidak dapat memenuhi keinginan hati yang selama ini disimpan rapat dalam kehidupannya. Prinsip hidup Chénxuánzàng semakin kuat meskipun ada hati yang hancur karena kematian pujaan hati Chénxuánzàng yang terjadi di depan mata. Chénxuánzàng tidak mampu berbuat apa-apa selain kembali melanjutkan keutuhannya dalam menjaga kesucian diri untuk sang Buddha.

Data ini menggambarkan bahwa kondisi Chénxuánzàng mencapai kondisi Trans yaitu penghayatan antara Chénxuánzàng dengan Buddha.

孙武功 : 你看我将你心爱的女人. 打到一根毛都不剩.  
 你的佛能帮你什么. 现在你痛不欲生. 你的佛又能帮你什么?  
 (01:49:44-01:40:07)  
 Sūn wǔgōng: Nǐ kàn wǒ jiāng nǐ xīn'ài de nǚrén. Dǎ dào yī gēnmáo dōu bù shèng. Nǐ de fú néng bāng nǐ shénme. Xiānzài nǐ tòngbùyùshēng. Nǐ de fú yòu néng bāng nǐ shénme?

Sūn wǔgōng: Bagaimana Budha akan menolongmu sekarang? Kau pasti kesakitan dan berharap mati saja. Apa yang bisa Buddha lakukan untukmu sekarang?

Terputusnya hubungan antara Duan dan Chénxuánzàng, terdapat kekuatan cinta suci yang menjadikan Chénxuánzàng lebih dekat dengan sang Buddha. Setelah Sun Wu gong melenyapkan kekasih Chénxuánzàng dan melambungkan mayatnya ke langit, tiba-tiba tubuh Duan berubah menjadi percikan cahaya. Kemudian ditangkap oleh satu tangan milik Chénxuánzàng. Sehingga cahaya tersebut menjadi kekuatan Chénxuánzàng untuk melawan Sun Wu gong yang tetap sombong dan licik.

Chénxuánzàng berubah menjadi jiwa yang bersih dan bersinar seperti biksu. Dengan buku 300 kidung anak yang telah dibawa selama perjalanan tersebut menjadi sebuah buku sutra Buddha. Chénxuánzàng duduk dengan pancaran aura Biksu dan memakai baju putih bersih di hadapan Sun Wu Gong yang terkejut melihat Chénxuánzàng.

Sun Wu Gong kembali mengeluarkan kekuatan yang paling besar untuk membunuh Chénxuánzàng

dengan melemparkan bebatuan besar kepada Zhen Xuan Zang. Namun, batu-batu besar tersebut tidak dapat melukai tubuh Chénxuánzàng karena tubuhnya telah dilindungi oleh Budha. Batu-batu besar yang dilemparkan menjadi hancur tidak tersisa. Dan ketika Chénxuánzàng membaca Sutra Buddha di hadapannya dengan khuyuk. Kondisi seperti ini yang disebut dengan pengalaman puncak spiritual yang terjadi pada diri tokoh utama Chénxuánzàng dalam perjalanan spiritual yang dilakukan untuk kesejahteraan hidup masyarakat.

### C. Perubahan Spiritual Tokoh Zhen Xuan Zang Setelah Terjadi Pengalaman Puncak Dalam Perjalanan Spiritual

Perubahan spiritual terjadi ketika adanya sebuah pengalaman puncak religiusitas selama kehidupan berlangsung, sehingga dari pengalaman tersebut membuat seseorang berpikir tentang pelajaran hidup yang telah dilalui untuk menuju kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya dan lebih dekat dengan Tuhannya. Seperti halnya tokoh Chénxuánzàng yang mengalami perubahan spiritual setelah mengalami pengalaman puncak selama perjalanan menaklukkan siluman kuat yang meresahkan masyarakat. Dapat dilihat pada dialog di bawah ini yaitu perubahan spiritual yang terjadi pada tokoh Zhen Zuan Shang.

- 老师 : 玄奘现在你对大爱小爱, 男女之爱又怎么看?  
 陈玄奘 : 男女之爱, 也包含在所谓的大爱之内, 众生之爱皆是爱没有大小之分, 有过痛苦才知道众生真正的痛苦, 有过执着才能够放下执着, 有过牵挂了无牵挂.  
 老师 : 看来你已经领悟到那一点点了, 你知道你的使命吗?  
 陈玄奘 : 众生皆苦, 解救人世间的苦难, 普渡众生的不是我, 而是天竺的二十二部经书.  
 老师 : 这次西行取经, 路上会有无穷的艰难险阻和妖魔鬼怪, 他们三位各有所长, 可以全天候海陆空贴身保护你, 现在授予你袈裟和法器. 从今天起你就是大乘佛法的弟子, 法号三藏. 上路了. (1:39:55-1:44:53)  
 Lǎoshī : Xuán zàng xiànzài nǐ duì dà ài xiǎo ài, nánǚ zhī ài yòu zěnmě kàn.,  
 Chénxuánzàng: Nánǚ zhī ài, yě bāohán zài suǒwèi de dà ài zhī nèi, zhòngshēng zhī ài jiē shì ài méiyǒu dàxiǎo zhī fēn, yǒuguò tòngkǔ cái zhīdào zhòngshēng zhēnzhèng de tòngkǔ, yǒuguò zhízhuó cái nénggòu fàngxià zhízhuó, yǒuguò qiānguà liǎo wú qiān guà.  
 Lǎoshī : Kàn lái nǐ yǐjīng língwù dào nà yī diǎndiǎnle, nǐ zhīdào nǐ de shǐmìng ma?

Chénxuánzàng: Zhòngshēng jiē kǔ, jiējiù rén shìjiān de kùnnàn, pǔ dù zhòngshēng de bùshì wǒ, ér shì tiānzhū de èrshí'èr bù jīngshū.

Lǎoshī : Zhè cì xīxíng qūjīng, lùshàng huì yǒu wúqióng de jiǎnnán xiǎnzǔ hé yāomóguǐguài, tāmen sān wèi gè yǒu suǒ cháng, kěyǐ quántiānhòu hǎilù kōng tiēshēn bǎohù nǐ, xiànzài shòuyǔ nǐ jiāshā hé fǎ qī. Cóng jīntiān qǐ nǐ jiùshì dà shèng fófǎ de dìzǐ, fǎ hào sānzàng. Shànglǚle.

Lǎoshī : Bagaimana rasanya cinta agung dan cinta yang lebih rendah? Cinta antara pria dan wanita.

Chénxuánzàng: Cinta antara pria dan wanita adalah bagian dari cinta agung. Cinta bukanlah masalah agung, ataupun rendah. Setelah merasakan kepedihan, aku bisa memahami penderitaan hidup. Dengan mengetahui nafsu, seseorang bisa menaklukkannya. Mengetahui apa yang diinginkan, seseorang bisa merelakannya.

Lǎoshī : Sekarang kau sudah memahami "sesuatu hal kecil" itu. Kau tahu misimu?

Chénxuánzàng: Ada penderitaan di dunia ini, bukan kemampuanku untuk membebaskan dunia dari penderitaan. Tapi hanya dengan 22 kitab suci dari India.

Lǎoshī : lakukanlah perjalanan ke Barat. Perjalananmu akan penuh rintangan dan gangguan siluman. Tiga siluman ini mempunyai kemampuan untuk melindungimu selama perjalanan. Aku memberikanmu jubah suci dan tasbih ini. Mulai hari ini kau adalah murid Buddha. Nama sucimu adalah tripitaka. Berangkatlah

Perubahan spiritual tokoh Chénxuánzàng terbukti ketika siluman kuat yang wujudnya seekor babi dan telah ditaklukkan raja siluman yang wujudnya seekor kera Sun Wu Gong. Sun Wu Gong dikalahkan oleh Chénxuánzàng dengan bantuan Buddha dan kitab suci (Sutra Buddha). Sehingga siluman terkuat tersebut dapat ditaklukkan oleh Chénxuánzàng. Setelah adanya hal tersebut membuat Chénxuánzàng memutuskan untuk memperjuangkan peradaban dunia dengan 22 kitab suci dari India dan ditemani 3 siluman terkuat yaitu siluman babi, kerbau dan kera yang akan melindungi Chénxuánzàng dalam perjalanan ke barat.

Perubahan yang terjadi dalam kepribadian Chénxuánzàng dalam mempertahankan prinsip hidup selama perjalanan spiritual yang telah dilalui dan setelah mendapatkan pengalaman puncak tersebut, Chénxuánzàng memilih untuk mengabdikan diri kepada kesejahteraan dunia dan peradaban manusia yang ada di dunia tanpa memikirkan urusan cinta pribadi Chénxuánzàng. Hal tersebut untuk memperjuangkan cinta yang lebih agung yaitu cinta kepada Buddha dan berpegang teguh pada kitab suci.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perjalanan spiritual pada prinsip hidup tokoh utama Chénxuánzàng tersebut terdapat faktor internal yang mempengaruhi prinsip hidup Chénxuánzàng dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, faktor internal yang mempengaruhi prinsip hidup Chénxuánzàng selama perjalanan spiritual yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk aktualisasi diri antara lain kebutuhan biologis/fisiologis yaitu adanya kebutuhan untuk berteduh. Kebutuhan rasa aman dalam menghadapi siluman ikan yang menyerang sehingga Chénxuánzàng meminta bantuan untuk tetap aman, kebutuhan sosial dan kasih sayang adanya kebutuhan sosial Chénxuánzàng yaitu bersosialisasi di masyarakat dengan membantu masyarakat. Kebutuhan penghargaan Chénxuánzàng ingin memenuhi kebutuhan Penghargaan dalam proses perjalanan spiritual yang dilakukan yaitu dengan membuktikan kepada perempuan yang merupakan pemburu siluman.

Kedua, pengalaman Puncak spiritual tokoh utama Chénxuánzàng dalam film (西遊·降魔篇) Xīyóu·jiàngmó piān dalam keadaan terputus dengan sekelilingnya yaitu orang yang dicintainya selama perjalanan menuju tempat Sun Wu gong untuk mengalahkan siluman babi yang kuat dan kekal. Chénxuánzàng lebih dekat dengan Tuhannya dengan yakin terhadap Buddha.

Ketiga, perubahan Spiritual Chénxuánzàng setelah mengalami pengalaman puncak yaitu adanya misi untuk membebaskan penderitaan peradaban dunia dengan 22 kitab suci dari India serta tiga siluman yang mempunyai kemampuan sangat kuat untuk melindungi Chénxuánzàng dalam perjalanan ke Barat. Sehingga Chénxuánzàng berada dalam posisi berjuang untuk cinta yang lebih agung yaitu cinta kepada Tuhan dan mengabdikan hidup untuk ketentraman dunia.

### Saran

Dari pemaparan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori sastra serta dapat digunakan mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan menambah referensi.

Kedua, dalam kaitannya dalam bidang sastra, film ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk meneliti film ini dalam kajian yang berbeda. Dapat dilihat dari segi representasi cinta antara Chénxuánzàng dan duan (Shi Qi).

Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti kajian psikologi agama secara spesifik

dan keseluruhan maupun dengan kajian spiritual pada film (西遊·降魔篇) Xīyóu·Jiàngmó Piān.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa press.
- Ahmadi, Anas. (2021). *Psikologi sastra*.eds. Revisi. Surabaya: Unesa press.
- Pasiska, & Takdir Alisyahbana. (2020). *Manusia Dalam Pandangan Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Anwar, Shabri Shaleh. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.1, No.1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/463>
- Effendi, Irmansyah. (2019). *Spiritualitas: Makna, Perjalanan Yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fitriana, Rossi Delta. (2018). Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak (Analisis Kajian Dan Pemikiran Dalam Psikologi Agama). *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2, No.2. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/2509>
- Gumati, R. W., & Juharah, J. (2020). *Psikologi Agama (Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer)*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Abdul. (2021). Pengertian Teori Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dan Contohnya. <https://tirtoid.com/teori-kebutuhan-maslow-pengertian-dan-contohnya-gjrV>
- Hamali, Syaiful. (2012). Eksistensi Psikologi Agama Dalam Perkembangan Masyarakat Islam. *Jurnal TAPIS*, Vol.8 No.1. <https://doi.org/10.24042/tps.v8i1.1545>
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Karim, Asman Budiman, dkk. (2020). Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. *Uniqbu Journal Of Social Sciences*. Vol.1, No.1. doi:[10.47323/ujss.v1i1.11](https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.11).
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masduki, Yusron dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UAD Press.
- Masduki, Yusron dan Idi warsah. (2020). *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Maslow, Abraham. (2021). *Psikologi tentang pengalaman religius: Sebuah Visi Integratif tentang*

- Agama, Sains, dan Spiritualitas. Terjemahan: Afthonul Afif. Yogyakarta: IRCISoD.
- Mawangir, Muhammad. (2016). *Psikologi Agama*. Palembang : Noer Fikri Offset.
- Miller, Lisa J. (2012). *Handbook of psychology and spirituality*. United States of America: Oxford university press.
- Minderop, albertine. (2016). *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia
- Mirzaqon T., Abdi, & Budi Purwoko. (2016). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, Vol.8, No.1. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=J5FMDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=spiritual+dan+psikologi+sastra&ots=pQIF9nGNZl&sig=eQ9ycXuKC8CLoNvmM8ZRRUaNT0Y&redir\\_esc=y#v=onepage&q=spiritual%20dan%20psikologi%20sastra&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=J5FMDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=spiritual+dan+psikologi+sastra&ots=pQIF9nGNZl&sig=eQ9ycXuKC8CLoNvmM8ZRRUaNT0Y&redir_esc=y#v=onepage&q=spiritual%20dan%20psikologi%20sastra&f=false)
- Rakhmat, Jalaludin. (2003). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Regina Antika Nasaliya. (2010). Perubahan Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou (Kajian Perspektif Psikologi Agama). Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ristiana, Keuis Rista & Ikin Syamsudin Adeani. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, Vol. 1 No. 2. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/772/688>
- Romalyana, Feni. (2012). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Buxiude Shiguang 《不朽的时光》 Karya Yan Ran (闫然) (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahlan, Abdul Kadir. 2018. *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit aksara timur.
- Sejati, Sendg. 2018. Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Supriatna. 2021. Manusia Sempurna Dalam Aspek Psikologis Dan Spiritual: Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm Dan Abdul Karim Al-Jili. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. <http://digilib.uinsgd.ac.id/38289/>
- Syofiyanti, Dessy, dkk. 2021. *Teori Psikologi Agama*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tualeka, Basa Alim. (2014). *Nilai Agung Kepemimpinan Spiritual: Memimpin Dan Menggerakkan*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Watts, Fraser. (2017). *Psychology, Religion and spirituality: Concepts and applications*. United States of America: Cambridge University Press.
- Wibisono, Galih. (2017). Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, Vol.1 No. 2. <https://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/22>
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi sastra: teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.